

PELATIHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI KEPADA POKDARWIS DAN PENGELOLA WISATA SUSUR SUNGAI DESA NGADIPURO BLITAR**Zaqiyatul Muttazimah¹, Hanik Amaria², Luhur Aditya Prayudhi³**

Universitas Islam Balitar

E-mail: zaqiyatulmuttazimah@gmail.com¹, hanikamaria84@gmail.com²,luhuradityaprayudhi@gmail.com³**Abstrak**

Wisata susur sungai ini adalah salah satu tujuan wisata alam yang paling menarik untuk dikembangkan. Namun wisata ini mempunyai resiko keselamatan wisatawan cukup berbahaya. Keselamatan wisatawan perlu menjadi perhatian khusus bagi pengelola sementara pengelola desa dan pokdarwis belum memiliki sarana dan keterampilan yang cukup. Oleh sebab itu dibutuhkan sarana dan pelatihan yang cukup tentang pengelolaan dan penggunaan alat pelindung diri. Pelatihan penggunaan alat pelindung diri bertujuan untuk memberikan arahan kepada POKDARWIS dan pengelola susur sungai supaya lebih paham fungsi dan manfaat alat pelindung diri bagi wisatawan. Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu pelatihan dan pendampingan penggunaan alat pelindung diri dan pengelolaan wisata susur sungai, Pelatihan ini diikuti oleh Kepala Desa ngadipuro, BUMDes, POKDARWIS, pengelola susur sungai dengan jumlah peserta 25 orang. Hasil pelatihan dan pendampingan ini mampu meningkatkan pengelola dalam menggunakan alat pelindung diri dan pengelolaan susur sungai.

Kata Kunci : Pelatihan dan Pendampingan, Alat Pelindung Diri, Susur Sungai.**Abstract**

River tracing tourism is one of the interesting natural tourism destinations to be developed. However, this tourism has a fairly dangerous risk to tourist safety. Tourist safety needs to be a special concern for managers while village managers and POKDARWIS do not yet have sufficient facilities and skills. Therefore, sufficient facilities and training are needed on the management and use of personal protective equipment. Training on the use of personal protective equipment aims to provide direction to POKDARWIS and river tracing managers so that they better understand the function and benefits of personal protective equipment for tourists. The method of implementing this service is training and mentoring on the use of personal protective equipment and management of river tracing tourism. This training was attended by the head of Ngadipuro Village, BUMDes, POKDARWIS river tracing managers with 25 participants. The results of this training and mentoring were able to improve managers in using protective equipment and managing river tracing.

Keywords: Training and Mentoring, Personal Protective Equipment, River Tracing**PENDAHULUAN**

Wisata alam adalah jenis kegiatan rekreasi dan pariwisata yang menggunakan potensi sumber daya alam, Hal ini memungkinkan wisatawan untuk mempertahankan keadaan alami dan kesegaran fisik atau mental serta manfaat lainnya. Dari pariwisata alam, para wisatawan akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, dan mempromosikan inspirasi dan cinta terhadap alam baik dalam bentuk alami maupun budidaya. (Anonymous, 1982). Kegiatan susur sungai adalah kegiatan menyusuri sungai, memungkinkan wisatawan untuk melihat situasi di sepanjang tepi sungai.

Kualitas air regional sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia, terutama dari aktivitas di sekitar sungai (Ibisch et al., 2009). Pada akhir abad ke -19, kebanyakan orang tidak lagi berfikir menghasilkan uang dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka, tetapi mereka juga memikirkan liburan atau pariwisata. Pariwisata didefinisikan sebagai berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai lembaga dan layanan yang disediakan oleh kota, pengusaha dan pemerintah (pusat, regional dan desa).

Kegiatan wisata merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia (Dwiningwarni, Indrwati, et al., 2021; Dwiningwarni, Mardiana, et al., 2021). Tujuan tamasya adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan

keinginan wisatawan yang sedang tur atau sedang dalam tur. Salah satu tujuan sungai adalah memperkenalkan budaya lokal dengan motivasi budaya. Budaya ini untuk memahami prosedur dan kebiasaan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari dan memperkenalkan bangunan dan benda-benda sejarah lainnya.

Desa Ngadipuro adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar di Wilayah Jawa Timur. Ujung paling selatan Kabupaten Blitar, Desa Ngadipuro adalah daerah yang berdekatan dengan pantai dan dikelilingi oleh bukit-bukit. Desa Ngadipuro memiliki luas 1.859.660 ha dan terdiri dari daerah perumahan, ladang padi, pertanian, dan wilayah pesisir. Pada awal 1968, wilayah "Ngadipuro" adalah desa Ngeni, Kecamatan Wonotirto di Kabupaten Blitar. Ngadipuro kemudian menyerahkan kegagalan desa dari desa Ngeni. Desa Ngadipuro didirikan oleh pemerintah pada tahun 1971 di sebuah desa bernama Ngadipuro Kecamatan Wonotirto di Kabupaten Blitar.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang dapat melindungi orang, fungsi mengisolasi tubuh tenaga kerja dari risiko kerja (Depnaker, 2006). APD adalah perangkat pelindung pribadi yang digunakan langsung oleh tenaga kerja untuk mencegah kecelakaan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada atau terjadi di lingkungan kerja (Soeripto, 2008). Beberapa masalah pokok yang terjadi di Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar yaitu belum optimalnya tempat wisata di Desa Ngadipuro dikarenakan kurangnya akses yang memadai bagi pengunjung luar daerah. Sosialisasi belum optimal secara umum dalam mengelola pariwisata alam dengan meningkatkan keselamatan wisata. Hasil dari kegiatan nirlaba ini dapat dijelaskan sebagai bentuk pengetahuan lokal melalui peran modal sosial masyarakat untuk menyebutkan pentingnya kesadaran penggunaan peralatan perlindungan pribadi bagi wisatawan dan manajer pariwisata. Proses meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan tempat wisata tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Banyuurip Desa Ngadipuro Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengadakan pelatihan dan mendampingi peserta menggunakan pendekatan penyampaian, berbagi pengalaman, diskusi, dan praktik langsung. Proses kegiatan ini dibagi menjadi tiga fase, yakni tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta penilaian hasil kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi kepada pemateri untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan alat pelindung diri. Koordinasi ini membahas tentang permasalahan yang sudah di dapat tim pengabdian yang bersumber dari POKDARWIS. Permasalahan ini yaitu kurangnya pemahaman tentang penggunaan serta manfaat alat pelindung diri. Sesuai kesepakatan antara Tim Pengabdian dengan pemateri, acara yang dilaksanakan adalah pelatihan serta pendampingan mengenai alat pelindung diri agar tetap aman. Setelah itu, tim pengabdian melanjutkan dengan memastikan bahwa peserta hadir dalam kegiatan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan

Pada fase ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah penyampaian materi mengenai "pentingnya pemakaian alat pelindung diri bagi wisatawan dan pengelola wisata". Pelatihan dan pendampingan diadakan secara langsung di pendopo Songgo Langit, desa Ngadipuro. Peserta yang terlibat dalam aktivitas ini mencakup kepala desa Ngadipuro, BUMDes, POKDARWIS, serta pengelola wisata sungai. Tim Pengabdian Masyarakat juga membagikan alat pelindung diri yang akan digunakan oleh POKDARWIS dan pengelola wisata sungai.

3. Tahap Evaluasi

Tim Pengabdian melakukan penilaian setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Tim Pengabdian juga memantau perkembangan hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan melakukan komunikasi baik secara *online* maupun dengan kunjungan langsung ke lokasi susur sungai di desa Ngadipuro. Proses evaluasi dilakukan dengan menggambarkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian serta menjelaskan cara mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pengelola susur sungai.

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 di Pendopo Songgolangit Pantai Pudak. Peserta sangat bersemangat mengikuti pelatihan, yang ditandai dengan hadir di acara secara tepat waktu. Acara pelatihan dan pendampingan dimulai pada pukul 10.00 WIB, peserta yang hadir 25 peserta. Peserta yang hadir dari Kepala Desa Ngadipuro, POKDARWIS, BUMDes, dan pengelola susur sungai. Narasumber pelatihan dan pendampingan ini ketua *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Kota Blitar dan beliau selaku pembina UKM Mapala Universitas Islam Balitar Blitar. MDMC ini bergerak dalam kegiatan penanggulangan bencana baik pada kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan, tanggap darurat dan juga rehabilitasi. MDMC mengadopsi kode etik kerelawanan kemanusiaan dan piagam kemanusiaan yang berlaku secara internasional, mengembangkan misi pengurangan resiko bencana selaras dengan *hygo framework for action* dan mengembangkan basis kesiapsiagaan di tingkat komunitas, sekolah, rumah sakit sebagai basis gerakan muhammadiyah sejak 100 tahun yang lalu.



Gambar 1. Pelatihan dan Pendampingan

Sumber: Dokumentasi pada tanggal 14 agustus 2024

Materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan adalah "Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri Bagi Wisatawan dan Pengelola Wisata". Materi pelatihan meliputi cara penggunaan alat pelindung diri yang benar dan aman bagi wisatawan dan pengelola wisata. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada pengelola agar lebih paham fungsi dan manfaat alat pelindung diri bagi wisatawan yang akan melakukan kegiatan susur sungai. Adapun cara menggunakan alat pelindung diri sebagai berikut:

1. Baju Pelampung

Baju pelampung adalah alat perlengkapan keselamatan yang sangat penting untuk digunakan saat beraktivitas di air, terutama bagi mereka yang tidak bisa berenang dengan baik. Baju pelampung biasanya terbuat dari bahan yang ringan dan tahan air, dan dirancang untuk membantu pengguna tetap mengapung di permukaan air. Pastikan selalu menggunakan baju pelampung yang sesuai dengan berat badan dan ukuran tubuh saat berada di sekitar air.

Baju pelampung merupakan salah satu perlengkapan keselamatan yang sangat penting terutama melakukan kegiatan berperahu dan susur sungai. Manfaat baju pelampung antara lain adalah:

1. Mencegah tenggelam: Baju pelampung dapat membantu mengapungkan tubuh seseorang sehingga dapat mencegah tenggelam jika terjadi kecelakaan di air.
2. Menyelamatkan nyawa: Dengan menggunakan baju pelampung, kemungkinan seseorang untuk diselamatkan dalam situasi darurat di air menjadi lebih besar.
3. Memberikan rasa aman: Dengan adanya baju pelampung, seseorang akan merasa lebih aman dan percaya diri saat beraktivitas di air.
4. Melindungi dari cuaca buruk: Baju pelampung juga dapat membuat tubuh tetap mengapung dan terlindungi saat berada di air yang dingin atau cuaca buruk.
5. Memudahkan pencarian: Jika seseorang mengenakan baju pelampung saat terjadi kecelakaan di air, maka akan lebih mudah bagi tim penyelamat untuk menemukannya.



Gambar 2. Pemberian Baju Pelampung Baru Bagi Pengelola Wisata

Jadi, penting untuk selalu menggunakan baju pelampung saat beraktivitas di air untuk menjaga keselamatan diri. Baju pelampung ini harus berwarna supaya jika terjadi sesuatu pada wisatawan, pengelola atau masyarakat setempat dapat cepat menolongnya. Tata cara untuk menggunakan baju pelampung adalah sebagai berikut:

- a. pastikan bahwa baju pelampung tersebut sesuai dengan berat badan dan cukup terpasang dengan baik.
- b. Masukkan baju pelampung melalui kepala Anda dan pastikan tali pengikat di sekitar perut cukup kencang untuk menjaga baju pelampung tetap di tempatnya. Pastikan juga bahwa semua gesper dan penjepit sudah terpasang dengan benar.
- c. Jangan lupa untuk membaca petunjuk penggunaan baju pelampung tersebut sebelum wisatawan pergi ke air. Jika Anda tidak yakin dengan cara memakainya, lebih baik minta bantuan dari orang yang berpengalaman.

2. Ban Pelampung

Ban pelampung adalah ban yang dirancang khusus untuk digunakan dalam keadaan darurat di atas air. Ban ini biasanya dibuat dari bahan yang ringan dan bisa mengapung, sehingga dapat membantu kendaraan atau benda lainnya agar tidak tenggelam jika terjadi kecelakaan di air. Ban pelampung sering digunakan pada perahu, jet ski, dan kendaraan air lainnya untuk keselamatan pengguna. Ban pelampung memiliki berbagai manfaat, seperti:

- a. Keselamatan: Ban pelampung digunakan sebagai alat penyelamat untuk membantu orang yang terjatuh ke dalam air agar tetap mengapung dan tidak tenggelam.
- b. Navigasi: Ban pelampung sering digunakan dalam navigasi kapal, perahu, dan alat transportasi air lainnya untuk memberikan daya apung tambahan.
- c. Olahraga air: Ban pelampung digunakan dalam berbagai olahraga air seperti renang, selancar, dan berperahu untuk memberikan dukungan tambahan saat berada di dalam air.
- d. Perlindungan: Ban pelampung juga bisa digunakan sebagai alat pelindung untuk mencegah benturan saat bermain air atau saat melakukan kegiatan di sekitar perairan.
- e. Taman air: Ban pelampung sering digunakan di taman air sebagai alat bantu untuk tetap mengapung dan menikmati wahana air dengan aman.

Ban pelampung ini mempunyai bentuk yang bulat dan disamping bagian ban terdapat dua tali untuk pegang erat agar tidak mengalami masalah seperti ban terbalik, tidak stabilnya keseimbangan bisa menyebabkan korban tenggelam. Untuk menggunakan ban pelampung, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pastikan ban pelampung dalam kondisi baik tanpa kebocoran.
- b. Pastikan ban pelampung mengapung dengan baik di air.
- c. Letakkan ban pelampung di sekitar badan Anda dan pastikan kencang.
- d. Kaitkan tali atau ikat pinggang ke ban pelampung agar tidak lepas.
- e. Jangan lupa untuk selalu berenang dengan hati-hati meskipun menggunakan ban pelampung.

- f. Setelah selesai menggunakan ban pelampung, pastikan untuk membersihkannya dan menyimpan dengan baik.



Gambar 3. Pemberian Ban Pelampung Bagi Pengelola Wisata

3. Tali penyelamat

Tali penyelamat susur sungai adalah tali yang digunakan untuk membantu orang yang sedang melakukan susur sungai untuk menyelamatkan diri dalam situasi darurat. Tali ini biasanya terbuat dari bahan yang kuat dan tahan air. Manfaat dari tali penyelamat susur sungai adalah sebagai alat untuk menarik atau menolong orang yang terjebak di sungai atau di dalam air yang deras, menghindari terombang-ambing atau terseret arus, serta membantu dalam menyelamatkan nyawa orang yang terperangkap.

Tali penyelamat digunakan untuk menyelamatkan wisatawan atau warga yang sedang dalam bahaya. Tali ini berukuran 10 meter dan bahan tali sama dengan ban pelampung namun agak sedikit tipis. Tali ini mempunyai tas untuk menyimpan dan juga untuk dilemparkan ke korban untuk di pegang erat yang sedang tenggelam tersebut.

SOP atau *Standard Operating Procedure* tali penyelamat biasanya mencakup upaya-upaya penanganan darurat saat seseorang terjebak di sungai, cara menggunakan tali dengan benar, teknik menarik orang yang terjebak, serta tata cara komunikasi dan koordinasi tim penyelamat. Prosedur ini penting untuk memastikan penyelamatan dilakukan dengan efektif dan aman.



Gambar 4. Tata Cara Penggunaan Tali Penyelamat

4. Pengeras suara / Toa

Pengeras suara atau toa pada susur sungai adalah alat yang digunakan untuk memperkuat suara dan mengirimkan pesan atau informasi melalui suara di sepanjang sungai. Pengeras suara ini biasanya dipasang di sepanjang sungai untuk memberikan informasi kepada masyarakat sekitar sungai terkait dengan kondisi air, peringatan banjir, atau informasi penting lainnya. Manfaat dari pengeras suara atau toa pada susur sungai antara lain:

1. Memperingatkan masyarakat akan adanya bencana banjir atau perubahan cuaca ekstrem di sepanjang sungai.
2. Memberikan informasi terkait kegiatan atau acara yang akan dilaksanakan di sekitar sungai.

3. Memfasilitasi komunikasi antara pihak terkait dalam penanganan bencana atau kegiatan sosial di sepanjang sungai.
4. Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap kondisi sungai dan lingkungan sekitarnya.

Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan pengeras suara atau toa pada susur sungai biasanya mencakup hal-hal seperti pemeliharaan rutin, pengaturan volume suara yang sesuai, jadwal penggunaan, dan tindakan darurat apabila terjadi gangguan teknis atau keadaan darurat lainnya. Dengan adanya SOP yang terstruktur, penggunaan pengeras suara di sepanjang sungai dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengeras suara ini digunakan untuk pengelola wisata agar bisa menghimbau para wisatawan supaya hati hati dan tidak terjadi korban tenggelam atau hanyut.



Gambar 5. Pemberian Pengeras Suara atau Toa

PENUTUP

Penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pengembangan wisata susur sungai untuk meningkatkan daya tarik wisata, sebagai berikut:

1. Potensi alam yang tersedia di wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan dengan merumuskan strategi pengembangan wisata. POKDARWIS, BUMDes dan pengelola bisa dijadikan referensi untuk meningkatkan promosi wisata dan mengembangkan wisata susur sungai tersebut.
2. Alat pelindung diri bagi wisatawan dan pengelola wisata sangat penting dalam melakukan kegiatan susur sungai yang ada desa Ngadipuro. Alat pelindung diri juga bisa dijadikan alat penolong wisatawan yang tenggelam atau hanyut saat melakukan susur sungai.
3. Saran dalam mengelola wisata susur sungai tersebut terdapat kendala seperti kondisi jalan, area parkir, jaringan listrik, dan lain-lain. Hal ini dapat di benahi dan menjadi perhatian khusus bagi pengelola wisata. Apabila kondisi jalan untuk akses ke tempat wisata susur sungai bagus maka jaringan listrik, aksesibilitas, akomodasi dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depnakertrans. (2006), Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. *Yogyakarta: Pustaka Media*
- Dwiningwarni, S. S., Muliatie, Y. E., Ali, M., Alysia, A., Fadhilah, F. N., & Buana, A. S. C. (2023). Peningkatan Kapasitas Dan Manajemen Usaha Desa Wisata Pandansili Desa Ngampungan Bareng Jombang. *Prosiding PKM-CSR*, 6.
- Fauzan, A. (2018). *Kajian Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pemandu Wisata Goa Pindul Di Gunung Kidul* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Reyer, C., Guericke, M., & Ibsch, PL (2009). Mitigasi perubahan iklim melalui penghijauan, reboisasi, dan pencegahan penggundulan hutan: dan bagaimana dengan adaptasi terhadap perubahan lingkungan?. *New Forests*, 38, 15-34.

- Santara, A. G., Purwangka, F., & Iskandar, B. H. (2014). Peralatan keselamatan kerja pada perahu slerek di PPN Pengambangan, Kabupaten Jembrana, Bali. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 1(1).
- Soeripto, M. (2008). *Higiene industri*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 475.
- Tambun, TD (2016). Pengembangan Kawasan Wisata Alam Berdasarkan Tipologi Siklus Hidup Pariwisata Di Kabupaten Pasuruan. *Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada POKDARWIS dan pengelola susur sungai yang telah memberikan tempat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini. Terimakasih kepada Bapak Luhur, Ibu Hanin, Ibu Hanik dan rekan rekan mahasiswa yang telah bersedia mempersiapkan untuk kelancaran kegiatan acara dan semoga dapat bermanfaat.